



Model Pembelajaran Cooperative Learning

Juliana Margareta Sumilat¹, Putri Supit², Victor Martino Sinombor³, Daniela Veoni Mewengkang⁴, Keren Sambenaung⁵

Prodi PGSD Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 3 September 2023

Revised: 16 September 2023

Accepted: 28 September 2023

This research aims to determine (1) learning planning using the cooperative learning model at the GMIM VI TOMOHON elementary school, (2) implementing learning using the cooperative learning model at the GMIM VI TOMOHON elementary school, (3) evaluating learning using the cooperative learning model at the GMIM elementary school. VI PLEASE. This research is a case study and the object of this research is learning planning, learning implementation, and learning evaluation using the cooperative learning model. The research subjects were elementary school children, teachers and school principals. Data collection used used methods (1) observation, (2) interviews, (3) and documentation. The results of this research show that (1) the learning planning for the observation report text using the cooperative learning model is in accordance with learning based on the characteristics of the cooperative learning method and is also in line with the provisions of the Merdeka Curriculum, but it is necessary to add learning resources that are appropriate to the learning, learning media should be adapted to the characteristics students (2) the learning implementation is carried out in accordance with the learning scenario based on the characteristics of the cooperative learning model, but there are things that are still missing, namely apperception and utilization of allocations, (3) the learning evaluation is in accordance with the principles of the cooperative learning method. However, there are some things that still escape the attention of teachers, namely the question instructions and the range of scores on the questions.

Keywords: Mutual Cooperation, constructivist, character

(*) Corresponding Author:

julianansumilat@unima.ac.id¹

vsinombor@gmail.com³

sambenaungkeren15@gmail.com⁵

putrisupit2611@gmail.com²

mewengkangdaniela@gmail.com⁴

How to Cite: Sumilat, J., Supit, P., Sinombor, V., Mewengkang, D., & Sambenaung, K. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 956-966. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10421041>

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan, sikap dan pengetahuan sosial siswa, membentuk karakter siswa. Menurut Prasetyawati, V. (2021) *cooperative learning* merupakan salah satu bentuk paham pembelajaran konstruktivis. Pembelajaran konstruktivisme adalah salah satu teknik pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembelajaran dimana siswa mampu untuk membina diri sendiri untuk menjadi lebih kreatif, aktif dalam mengembangkan pengetahuan dengan menggunakan informasi atau pengetahuan yang telah siswa miliki dan pelajari sebelumnya. Sesuai dengan apa yang telah kita pelajari dan ketahui melalui observasi di SD GMIM VI Tomohon, pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan model *Cooperative Learning* dimana siswa diharapkan mampu belajar bersama dengan orang lain, membangun dan mengembangkan kreatifitas dan juga keberanian siswa dalam

memberikan pendapat. Model ini sangat bagus untuk diterapkan pada kurikulum Merdeka karena model ini mengajarkan siswa untuk saling berkomunikasi secara informal yang membuat siswa cepat memahami suatu materi yang sedang dibahas. Secara tidak langsung, melalui hal ini siswa yang pandai atau yang lebih memahami akan memperdalam dan memperluas pengetahuannya, dia akan belajar lebih keras agar bisa lebih baik dalam menjelaskan kepada teman di kelompoknya. perlunya model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam pembelajaran dalam kurikulum Merdeka sangat bagus untuk melatih anak untuk berani mengeluarkan pendapat, berani tampil di depan kelas baik secara individu maupun kelompok, mengkomunikasikan hasil kelompoknya .

Cooperative learning juga sangat ampuh untuk membentuk karakter anak, baik karakter moral, karakter kinerja, karakter relasional, maupun karakter spiritual Kurniasari, D., & Adri, H. T. (2022). Ada Pendapat mengenai sekolah/madrasah menjadi tempat menimba ilmu pengetahuan dan pengembangan karakter dapat kita praktikkan dengan baik dan juga secara nyata. Pendidikan bukan hanya mencari ilmu, tetapi juga mencetak generasi hebat generasi penerus bangsa, dapat kita persiapkan dengan sebaik mungkin serta dapat di realisasikan. Setiap upaya maksimal dan kerja keras yang di lakukan tentu akan menghasilkan sesuatu yang terbaik. Karena upaya tidak akan dikhianati hasil. Dalam hal ini, guru harus bisa memfasilitasi proses pembelajaran untuk mempermudah jalannya siswa mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu cara yang digunakan guru adalah menggunakan metode yang cocok dengan karakteristik siswa.

Model *cooperative learning* merupakan salah satu di antara model-model yang dikembangkan. Model *cooperative learning* merupakan metode belajar yang menugaskan siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan meringkas bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Sifat mendidik tersebut dilakukan oleh guru dan siswa di dalam suatu tempat yang telah mendukung dari segi sarana dan prasarannya yaitu kelas belajar, evaluasi pembelajaran, evaluasi merupakan suatu alat yang harus ada dalam pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan dan ketercapaian siswa menerima materi pembelajaran. Melalui evaluasi guru maupun siswa dapat memperoleh informasi mengenai efektivitas komponen- komponen yang ada dalam pembelajaran (Violla & Fernandes, 2021). Meskipun guru telah melaksanakan hal-hal tersebut, masih banyak hal-hal yang perlu diperbaiki untuk menyempurnakan proses pembelajaran dengan model *cooperative learning*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah dengan penerapan pembelajaran gotong royong (*cooperatif learning*) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada pembelajaran ips? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penerapan *Cooperative Learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada pembelajaran ips. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan bagi guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. di sekolah SD GMIM VI TOMOHON. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu ada dua, manfaat teoretis yaitu sebagai sumbangan konseptual yang edukatif pada pendidikan khususnya pembelajaran teks laporan hasil observasi dan manfaat praktis yaitu

guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan model *cooperative learning*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas menurut Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif pada situasi yang alamiah (bukan eksperimen). ini sesuai dengan apa yang kita dapati melalui penelitian di sekolah SD GMIM VI TOMOHON di kelas 3. Maka dari itu, rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif agar tujuan penelitian dapat tercapai dan terlaksana dengan baik. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di sekolah SD GMIM VI TOMOHON. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah pencapaian siswa dalam pembelajaran ips di kelas 3 SD GMIM VI TOMOHON menggunakan model *cooperative learning* yang ditinjau dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, metode wawancara (semiterstruktur), dan metode dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Dalam menganalisis data teknik yang digunakan yaitu proses pemilihan data, penyajian data, pemeriksaan data, reduksi data. Pemilihan data dilakukan untuk memilih dan memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang data yang tidak perlu. Setelah melakukan reduksi kemudian penyajian data, data-data yang sudah direduksi akan dihubungkan dengan teori-teori yang relevan, setelah itu barulah verifikasi data atau penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencangkup (1) perencanaan dengan model *cooperative learning*, (2) pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* (3) evaluasi pembelajaran dengan model *cooperative learning* di sekolah SD GMIM VI TOMOHON. Perencanaan pembelajaran model *cooperative learning* sudah sesuai dengan karakteristik dan juga ciri dari model *cooperative learning* serta relevan dengan Kurikulum Merdeka sebagai acuan pembelajaran di sekolah berbasis Kurikulum Merdeka . Namun, ada beberapa hal yang perlu tambahkan agar perencanaan yang disusun berdasarkan model *cooperative learning* semakin sempurna. Hal yang perlu ditambahkan adalah sumber belajar perlu disesuaikan dengan materi pelajaran, media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik dan bidang yang digeluti siswa serta menambahkan butir ‘prinsip’ pada komponen materi pelajaran untuk mematuhi pedoman Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dan sejalan dengan model *cooperative learning*. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu kegiatan apersepsi. Guru terkadang melupakan apersepsi pada awal pembelajaran dikarenakan alokasi waktu yang

tidak memungkinkan sehingga beberapa kegiatan harus dilewati. Ini berarti dalam pelaksanaannya guru belum mampu mengelola waktu secara maksimal. Evaluasi yang dilakukan guru pada pembelajaran ini sudah sesuai dengan prinsip dari model *cooperative learning*. Tetapi, terdapat hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses penilaian ini yaitu guru tidak mencantumkan pedoman petunjuk soal dan penentuan rentangan skor setiap soal. Serta untuk menyempurnakan proses penilaian guru perlu menambahkan teknik penilaian yaitu penilaian portofolio, karena teknik ini dapat membantu guru maupun siswa pada akhir pembelajaran.

Temuan pertama yaitu mengenai perencanaan pembelajaran dengan model *cooperative learning* di SD GMIM VI TOMOHON. Perlunya Perencanaan pembelajaran untuk proses pembelajaran memiliki peran yang penting. Tentu pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* membutuhkan perencanaan yang matang karena model ini berperan sebagai jalan dan teknik untuk mencapai pembelajaran yang sesuai dengan tujuannya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Weni Kurniawati, 2021) Perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya mencapai tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala upaya yang ada. Dalam hal ini Guru dapat menyusun perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Komponen- komponen RPP meliputi (1) identitas, (2) kompetensi dasar, (3) indikator, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) metode pembelajaran, (7) media pembelajaran, (8) pemilihan sumber belajar, (9) kegiatan, (10) penilaian. Kesesuaian rencana pembelajaran dengan model *cooperative learning* akan dilihat dari isi setiap komponennya.

Identitas ini meliputi satuan pendidikan yaitu mata pelajaran, kelas, semester, program, materi pokok, alokasi waktu. Mengingat bahwa model *cooperative learning* ini dilaksanakan di sekolah yang pembelajarannya menggunakan pedoman Kurikulum Merdeka. Artinya, identitas yang dirancang pun harus berdasarkan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, identitas yang harus ada sudah sesuai dengan ketentuan Kurikulum. Kemudian, pada kompetensi dasar, model *cooperative learning* menuntut siswa bisa bekerja sama Wulandari, I., & Kunci, K. (2022) Melalui proses kerja sama itulah siswa dituntut dapat bekerja sama, mampu menganalisis pembelajaran *cooperative learning*, serta dapat menghasilkan produktivitas dari pembelajaran *cooperative learning*. Dari hal-hal itu siswa diharapkan mengerti kompetensi dasar yang sudah sesuai dengan karakteristik model *cooperative learning* yang disebutkan bahwa model ini menuntut siswa berinteraksi dan bekerja sama dalam rangka pengupayaan pembentukan kemampuan/potensi peserta didik serta bisa membuat siswa unjuk diri saat mengemukakan atau menyampaikan ide-idenya Magdalena, I., Ramadanti, F., & Rossatia, N. (2020).

Hal ini sesuai dengan penerapan Kurikulum Merdeka yaitu membiasakan siswa melakukan proses kerja sama dengan siswa lain dan Kurikulum ini menuntut dan mengajarkan siswa belajar sesuai model penemuan artinya, siswa secara aktif mencari jawaban atas masalah, siswa secara aktif menganalisis sehingga pada akhirnya siswa secara mandiri dapat menghasilkan sesuatu. Selanjutnya pada indikator pembelajaran, pada prinsipnya bahwa model

cooperative learning adalah model yang dapat membelajarkan siswa agar bisa bekerja sama secara berpasang-pasangan menemukan sendiri. Dalam kurikulum Merdeka siswa mampu belajar dengan kreatif dan inovatif dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal Angyanur, D., Azzahra, S. L., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Juga sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka bahwa pembelajaran yang terjadi di kelas berpusat pada siswa, kata lainnya guru hanya berperan sebagai pelengkap untuk melengkapi penyajian singkat antar kelompok. Pembelajaran dengan penerapan Kurikulum Merdeka mewajibkan pembelajaran dalam pelaksanaannya secara student of center maka digunakan pendekatan saintifik, efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif, dalam hal ini dapat diyakini bahwa penggunaan pendekatan saintifik atau penemuan lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan cara tradisional sebagai contoh penerapan pada pembelajaran menggunakan learning management sistem berbasis modle pada masa pandemic covid-19 Gunawan dkk (2021).

Rumusan tujuan pembelajaran sudah menggambarkan tingkah laku model cooperative learning yang dapat diamati sebagai hasil belajar yang diharapkan dan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Siswa dapat menunjukkan perilaku yang tepat dalam lingkaran kelompok seperti dapat bertanggung jawab dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah, percaya diri menunjukkan hasil kerja kelompok, dapat menumbuhkan sikap yang baik dalam berinteraksi antar kelompok. Model cooperative learning yang mengatakan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan perilaku interaktif yang tinggi antar siswa yang dapat ditonjolkan pada setiap butir tujuan pembelajaran dengan mengaitkan sikap berkelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran serta sejalan dengan prinsip model cooperative learning bahwa pembelajaran lebih mudah dilakukan ketika siswa secara aktif melakukan sikap kerja sama antar individu (Ismun Ali, 2021). Kelengkapan materi pembelajaran pada materi pelajaran tersebut tertera beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh siswa dalam rangka menyusun dan juga menyunting teks laporan hasil observasi yang dilaksanakan dengan cara bekerja sama atau berkelompok sehingga menghasilkan produk berupa teks laporan hasil observasi. Materi yang dipilih guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan model *cooperative leaning*. Prinsip model *cooperative learning* Menurut Suparta, I. G., Wesnawa, I. G. A., & Sriartha, I. P. (2020). yaitu siswa secara bekerja sama mencari dan menggali informasi yang nantinya akan didiskusikan bersama-sama. Namun, jika dilihat kelengkapan unsur- unsur yang telah disusun dan jika disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan belum dapat dikatakan lengkap. Sebab, yang harus diikuti yakni mengandung fakta. Sedangkan RPP yang disusun guru tidak ada unsur 'prinsip'. Selanjutnya, metode yang digunakan pada pembelajaran ini, yaitu (a) scientific learning, (b) tanya jawab, (c) ceramah, (d) diskusi, (e) discovery learning. Metode- metode yang digunakan dapat memberikan peluang kepada siswa untuk bekerja sama, untuk bisa menantang siswa menemukan, dan mengatur pola pembelajaran menjadi kooperatif. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat karakteristik scientific learning yakni proses pembelajaran menuntut siswa menyelesaikan suatu masalah kemudian dibarengi

dengan metode diskusi dan terbentuklah suatu kelompok-kelompok diskusi. Maka dari itu, metode-metode yang digunakan guru sejalan bahkan sesuai dengan karakteristik pembelajaran cooperative learning yakni proses menemukan dan menggali dengan cara bekerja sama atau berkelompok sehingga menemukan hasil bersama sehingga siswa dapat menangkap materi pelajaran dengan semangat yang tinggi (Marlina, 2021).

Media pembelajaran yang digunakan guru yakni power point dan contoh video. Power point digunakan guru untuk menampilkan contoh video yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*, dengan media tersebut, siswa secara berkelompok memperhatikan video yang ditayangkan pada power point, siswa dapat melihat secara visual struktur pembentuknya, tidak hanya itu guru juga menggunakan media papan tulis dimana diajarkan untuk dapat tampil di depan dan menggunakan atau memanfaatkan media yang ada kemudian mendiskusikan apa yang telah ditampilkan dan pada akhirnya memberikan argumen mengenai video yang telah dipaparkan. Jadi, media pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan *cooperative learning* yang memiliki prinsip bahwa permasalahan yang didapatkan dapat dikerjakan bersama-sama (berkelompok) dan secara bersama menemukan, menganalisis, sampai akhirnya menyuarakan pendapatnya. Namun, jika dianalisis dari segi isi video hasil observasi yang ditampilkan oleh guru, nampaknya tidak relevan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran karena tidak sesuai dengan karakteristik yang meliputi bidang yang digeluti siswa maupun lingkungan sosialnya. Terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan ketika memilih media pembelajaran yaitu media yang dipilih sudah sesuai dengan kriteria siswa, media yang dipilih relevan dengan pengalaman siswa, dan media yang dipilih sesuai dengan kemampuan berfikir siswa karena peran Media Pembelajaran yang sangat penting dalam membantu meningkatkan pemahaman siswa maka penting pula untuk selektif memilih media pembelajaran yang tepat Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. (2020).

Sumber belajar yang digunakan guru berupa (1) buku penunjang Kurikulum Merdeka (2) pengalaman guru dan siswa, dan (3) materi yang bersumber dari internet. Guru seharusnya memanfaatkan media sumber belajar berupa lingkungan sekolah agar relevan dengan materi ajar yakni melaporkan hasil observasi karena peserta didik dapat melihat secara langsung lingkungan secara nyata untuk dilaporkan. Lingkungan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran mampu membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar siswa, membantu keefektifan proses pembelajaran, mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada materi pelajaran, dan memberikan variasi baru pada pengalaman belajar siswa sehingga tidak lekas bosan (Fitri & Ardipal, 2021). Selanjutnya pada kegiatan belajar, penggunaan model cooperative learning yang dikembangkan dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi, terlihat pada pemaparan langkah- langkah pembelajaran yang telah disusun oleh guru, yakni meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari kegiatan awal, guru sejak awal sudah menggiring siswa untuk bisa bekerja sama yang dilakukan dengan pembentukan kelompok sebagai interaksi awal pada kegiatan tanya jawab yang dilakukan saat orientasi pembelajaran. Pada kegiatan inti, siswa dibentuk menjadi berpasang-pasangan sehingga mereka bekerja sama dalam memecahkan

suatu masalah. Hingga pada kegiatan akhir siswa secara bersama-sama melakukan kegiatan diskusi antar kelompok, mengemukakan pendapat yang telah didiskusikan pada setiap kelompok, sehingga melahirkan kesimpulan bersama. Dapat dikatakan kegiatan belajar yang disusun telah sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran menggunakan model cooperative learning yakni menekankan pembelajaran pada proses kerja sama atau berkelompok dengan cara membentuk siswa secara berpasang-pasangan dan secara bergantian mengemukakan hasil diskusi yang telah dibuat.

Teknik penilaian yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran yakni meliputi teknik penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Penilaian yang digunakan oleh guru untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran menggunakan model cooperative learning dapat dikatakan sesuai dan relevan. Dalam menunjukkan kesamaan perencanaan yang dilakukan guru dalam menerapkan model cooperative learning. Sesuai dengan observasi yang kita lakukan menyatakan sebagian besar perencanaan pembelajaran yang disusun guru berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Sama halnya dengan penelitian ini, perencanaan yang disusun oleh guru sudah memenuhi karakteristik cooperative learning walaupun terdapat hal yang belum maksimal.

Temuan kedua pada penelitian ini membahas pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan model cooperative learning di SD GMIM VI TOMOHON. Isi skenario pembelajaran ini sudah sesuai dengan ketentuan model cooperative learning khususnya pada kegiatan awal, inti dan penutup. Namun, masih ada tahap kegiatan yang masih luput dari perhatian guru seperti tahap apersepsi. Hal ini dikarenakan guru kekurangan waktu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pada kegiatan awal, guru membangkitkan motivasi siswa mengikuti pembelajaran dengan cara pemberian apersepsi. Apersepsi ini sendiri merupakan pengamatan secara sadar tentang segala sesuatu yang menjadi dasar perbandingan serta cara untuk menerima atau menemukan ide-ide baru Sundari, L., Kamal, M., Aprison, W., & Iswantir, M. (2023). apersepsi dilakukan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran dan apersepsi juga dapat menciptakan awal yang efektif sehingga peserta didik siap mengikuti pembelajaran. Namun kegiatan ini tidak dilakukan secara konsisten. Pada pertemuan selanjutnya justru guru melewati tahap apersepsi ini. Seharusnya tahap ini tidak boleh dilewati karena akan berdampak pada pemahaman peserta didik. Pada kegiatan awal, guru mulai menerapkan model cooperative learning dengan cara membagi siswa menjadi 3-4 kelompok dan diskusi di dalam kelompok sembari melatih siswa menyesuaikan diri dengan teman-temannya yang baru kali pertama bertemu. Langkah berikutnya pada kegiatan inti guru mulai menerapkan model cooperative learning. Pada tahap ini, guru menerapkan pendekatan tanya jawab, ceramah, discovery learning, cooperative learning.

Selanjutnya, guru kembali membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 2 orang. Sejalan dengan metode yang digunakan yakni model cooperative learning. Kemudian, guru meminta siswa duduk dengan teman kelompoknya. Guru membagikan lembar kerja berupa teks laporan hasil observasi kepada setiap kelompok, guru menugaskan siswa untuk melengkapi teks yang telah diberikan

yakni mengumpulkan informasi mengenai isi teks laporan. Pada kegiatan inti, siswa ditugaskan untuk berdiskusi. Mencari, menemukan hingga menganalisis data-data yang didapatkannya. Pada tahap ini pula terjadi pertukaran peran. Siswa diberikan tugas untuk bertukar peran baik sebagai pembicara ataupun penyimak agar tujuannya tercapai. Hingga pada berjalannya proses diskusi. Menurut Marlina, E. (2022) Guru hanya sebagai fasilitator dan moderator agar proses diskusi berjalan dengan lancar. Langkah berikutnya pada kegiatan akhir. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan apa yang telah mereka dapatkan dari proses belajar. Guru meminta hasil menulis siswa sebagai ukuran sejauh mana pemahaman siswa terhadap teks laporan hasil observasi. Selanjutnya yaitu, kegiatan penutup. Pada kegiatan ini, guru meminta setiap kelompok menjelaskan pekerjaan masing-masing. Sampai akhirnya guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai hakikat teks laporan hasil observasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan Halawa, A., Telaumbanua, A., & Zebua, Y. (2022) yang berjudul “Penerapan Model Cooperative learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” hal yang serupa adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model cooperative learning. Hasil penelitian Putriana menyatakan skenario pembelajaran menggunakan model cooperative learning pelaksanaannya sangat baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sama halnya dengan penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model cooperative learning sudah terlaksana meskipun masih ada sedikit kekurangan.

Temuan ketiga pada penelitian ini membahas mengenai evaluasi pembelajaran teks laporan hasil observasi. Guru sudah cukup tepat melaksanakan evaluasi. Guru menyesuaikan evaluasi dengan pembelajaran cooperative learning dan disesuaikan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka. Dalam pembelajaran guru perlu menggunakan beberapa teknik evaluasi karena untuk mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai pencapaian peserta didik diperlukan kombinasi dari beberapa teknik evaluasi. Dalam hal ini, guru bahasa Indonesia hanya menggunakan teknik evaluasi/penilaian berupa teknik unjuk kerja pada evaluasi keterampilan. Selanjutnya, terdapat kekurangan dalam proses evaluasi yaitu, Mengenai pedoman menyelesaikan butir soal, guru kurang lengkap memberikan pedoman/petunjuk soal. Hal ini kurang sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi salah satunya yaitu, bersifat transparan/terbuka artinya kriteria dan dasar penilaian harus terbuka dan dapat diketahui oleh berbagai pihak (Perayani & Rasna, 2022). Penilaian bersifat terbuka dan dapat diketahui oleh berbagai pihak yang berkepentingan Kusainun, N. (2020). Kemudian, guru tidak mencantumkan rentangan skor pada setiap butir soal. Pembelajaran teks laporan hasil observasi menggunakan model *cooperative learning* akan lebih sempurna jika menggunakan teknik lainnya yakni, penilaian portofolio. Jika dilihat dari tujuan pembelajaran dan indikator kompetensi pencapaian, teknik penilaian portofolio relevan untuk digunakan karena pada pembelajaran dengan metode berpasangan ini, kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada kelompok itu sendiri. Portofolio tersebut digunakan sebagai informasi perkembangan peserta didik Dini, J. P. A. U. (2022). Hal yang serupa adalah evaluasi pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Hasil penelitian tersebut menyatakan evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran teks laporan hasil observasi sangat baik dan kompleks. Sama halnya dengan penelitian ini, evaluasi pembelajaran menggunakan model

cooperative learning sudah terlaksana meskipun masih ada sedikit yang perlu ditambahkan.

Penelitian ini mengkaji hanya sebatas pada model *cooperative learning* dalam pelaksanaan pembelajaran yang ditinjau dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sedangkan kajian yang lain masih banyak yang dapat dilakukan yang masih luput dari perhatian peneliti misalnya yaitu kendala-kendala yang ada dalam proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning*, bagaimana cara mengatasi kendala tersebut, kemudian bagaimana respon siswa dalam pembelajaran tersebut, hingga pada bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan model *cooperative learning*. Hal ini merupakan peluang bagi peneliti lain untuk mengkajinya sehingga hasil kajian ini akan memberikan kontribusi sehingga lebih konferensif informasi yang diperoleh oleh pembaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* dapat disimpulkan yakni: Pada perencanaan pembelajaran, sebagian besar sudah sesuai dengan ciri dan karakteristik dari pembelajaran *cooperative learning* dan telah sejalan dengan tuntutan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Namun, dalam perencanaan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru antara lain, pemanfaatan sumber belajar secara maksimal, pemilihan media belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam hal ini juga terdapat kekurangan dalam model pembelajaran *Cooperative Learning* ini yaitu guru memerlukan waktu yang cukup panjang dalam kegiatan belajar, kemudian guru harus menyiapkan alat dan biaya yang cukup memadai untuk mengembangkan media pembelajaran. Jadi, sebagian besar perencanaan yang disusun guru sudah lengkap tinggal bagaimana kira beradaptasi dengan perencanaan tersebut. Skenario pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan model *cooperative learning* (Komang Suparsawan, 2021). Ada beberapa yang masih luput atau yang masih belum diperhatikan guru yakni guru dengan tidak konsisten melakukan kegiatan apersepsi. Kegiatan apersepsi yang dimaksud yakni proses menghubungkan materi pelajaran baru dengan pengetahuan, pemahaman yang di dapat sebelumnya dan dari hal itu Terkadang kegiatan penyampaian apersepsi masih terlupakan dari perhatian guru. Guru perlu memperhatikan dan memanfaatkan alokasi waktu untuk menyelesaikan pembelajaran dengan maksimal agar setiap kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik Evaluasi pembelajaran dengan model *cooperative learning* sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan model *cooperative learning*. Namun, yang masih luput dari perhatian guru yaitu pada pedoman menyelesaikan butir soal, guru kurang lengkap memberikan pedoman/petunjuk soal. Guru juga secara tidak sengaja dan memperhatikan tidak mencantumkan rentangan skor pada masing-masing butir soal yang diberikan. Akan lebih sempurna jika pada evaluasi guru menambahkan penilaian portofolio. Penilaian portofolio sesuai jika digunakan pembelajaran kooperatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperativelearning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muftadiin*, 7(01), 247-264.
- Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring anak usia sekolah dasar. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11-30.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Implementasi Penilaian Portofolio di Taman Kanak-kanak Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3351-3360.
- Fitri, F., & Ardipal, A. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Kinemaster pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6330-6338.
- Halawa, A., Telaumbanua, A., & Zebua, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 582-589.
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(01), 1-10.
- Kurniasari, D., & Adri, H. T. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik Kelas Awal Di Sekolah Dasar. *THE JOER: Journal Of Education Research*, 1(2), 143-152.
- Prasetyawati, V. (2021). Metode Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Epistema*, 2(2), 90-99.
- Violla, R., & Fernandes, R. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran E-Booklet Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 13-23.
- Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal papeda*, 4(1).
- Gunawan, G., Purwoko, A. A., Ramdani, A., & Yustiqvar, M. (2021). Pembelajaran menggunakan learning management system berbasis moodle pada masa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 226-235.
- Perayani, K., & Rasna, I. W. (2022). Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 108-117.
- Kusainun, N. (2020). Analisis Standar Penilaian Pendidikan di Indonesia. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 5(1).
- Suparsawan, I. K. (2021). Implementasi pendekatan saintifik pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(4), 607-620.

- Marlina, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Guided Discovery dalam Materi Kerja sama pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan. *JURNAL PENDAS (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(1), 53-60.
- Suparta, I. G., Wesnawa, I. G. A., & Sriartha, I. P. (2020). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa SMP Negeri 1 Kubu. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 8(1), 12-22.
- Sundari, L., Kamal, M., Aprison, W., & Iswantir, M. (2023). Implementasi Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMAN 1 Tanjung Mutiara. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(2), 120-130.
- Marlini, E. (2022). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*